

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama tiga kali pertemuan di SMA Negeri 4 Bandung mengenai penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan penguasaan teknik gerak Tari Saman, dapat disimpulkan bahwa model ini efektif dan relevan digunakan dalam pembelajaran seni tari, khususnya pada materi teknik gerak.

Sebelum penerapan model, hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik gerak secara optimal. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai pretest sebesar 70,73, dengan distribusi nilai yang menunjukkan masih adanya kesenjangan penguasaan antar siswa. Beberapa siswa memperoleh skor yang cukup rendah, menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum mampu memberikan arahan yang eksplisit, terstruktur, dan fokus pada keterampilan psikomotorik seperti yang dibutuhkan dalam pembelajaran tari. Setelah diterapkannya model *Direct Instruction* secara sistematis melalui tahapan: penyampaian tujuan pembelajaran, demonstrasi teknik gerak oleh guru, latihan terbimbing, pemberian umpan balik secara langsung, dan latihan mandiri kemampuan siswa dalam menguasai teknik gerak Tari Saman meningkat secara signifikan. Hasil posttest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 90,69, yang berarti terdapat lonjakan pencapaian dari tahap sebelumnya. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam aspek kuantitatif, tetapi juga pada kualitas keterampilan siswa, terutama dalam ketepatan teknik, kekompakan gerakan, ekspresi, keberanian tampil, serta peningkatan motivasi dan kedisiplinan dalam berlatih.

Keberhasilan model ini tidak terlepas dari karakteristik *Direct Instruction* yang berorientasi pada guru (*teacher-centered*) namun memberikan rambu-rambu yang jelas, meminimalkan miskonsepsi, dan sangat cocok digunakan untuk pembelajaran keterampilan motorik seperti tari. Selain itu, adanya *feedback* langsung memungkinkan koreksi gerakan dilakukan secara cepat, sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan secara berulang. Hal ini sangat mendukung pencapaian

kompetensi dalam ranah psikomotorik, yaitu kemampuan melakukan gerakan yang benar, terkoordinasi, dan ekspresif.

Secara keseluruhan, model *Direct Instruction* terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efisien, terarah, dan berdampak nyata dalam peningkatan keterampilan teknik gerak Tari Saman. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran seni tari lainnya yang menekankan pada pembentukan keterampilan motorik secara sistematis dan berulang.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Guru Seni Budaya

Guru dapat mempertimbangkan penggunaan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran seni tari, terutama untuk materi yang menekankan pada keterampilan teknis seperti tari Saman. Dengan pendekatan ini, guru dapat membimbing siswa secara lebih langsung dan sistematis, serta memastikan bahwa setiap tahapan gerakan benar-benar dipahami dan dikuasai oleh siswa.

5.2.2 Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam sesi latihan teknik gerak. Melalui latihan yang terarah dan berulang, siswa dapat meningkatkan keterampilan motorik dan memperdalam pemahaman terhadap makna budaya dari setiap gerakan dalam tari tradisional.

5.2.3 Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya mendukung penerapan model-model pembelajaran yang inovatif dan terbukti efektif, seperti model *Direct Instruction*, dengan menyediakan fasilitas latihan yang memadai serta waktu yang cukup untuk praktik. Hal ini akan membantu pengembangan potensi siswa dalam bidang seni budaya secara optimal.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* pada konteks atau materi lain dalam seni tari maupun mata pelajaran keterampilan lainnya. Akan lebih baik jika ke depan penelitian dilakukan dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol agar dapat diperoleh hasil yang lebih komprehensif.